

## Kegiatan Membaca Ekstensif Dan Penggunaan Sumber Daring di Masa Pandemi

Maulidia Rachmawati Nur, Dinda Ananda

Universitas Ibn Khaldun  
maulidia.rnur@gmail.com

---

### Article History

received 15/09/2022

revised 30/11/2022

accepted 15/12/2022

---

### Abstract

*Extensive reading activity is an activity that allows the reader to be involved in exploring reading sources that are in accordance with the interests and desires of the reader. This study aims to photograph the experiences of teachers and students in using internet resources in extensive reading activities during the pandemic. One teacher and six students voluntarily participated in this study, and a case study was used as the research design in this study. Semi-structured questionnaires and interviews were used as a tool to obtain data on the experience of extensive reading activities from online sources during the pandemic. The results of this study indicate that extensive reading activities assisted by online sources have a positive impact on students, especially on understanding and insight into English. Six characteristics or principles in extensive reading activities, student and teacher perceptions will be discussed in the findings of this study*

**Keywords:** Case Study, Extensive Reading, Internet Resources

### Abstrak

Kegiatan membaca ekstensif adalah sebuah kegiatan yang memungkinkan pembaca terlibat di dalam menggali sumber sumber bacaan yang sesuai dengan minat dan keinginan pembaca. Penelitian ini bertujuan memotret pengalaman guru dan siswa dalam menggunakan sumber sumber daring (internet resources) di kegiatan membaca ekstensif selama masa pandemi. Satu orang guru dan enam orang siswa terlibat sebagai partisipan dalam penelitian ini, dan desain studi kasus digunakan sebagai desain riset dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data mengenai pengalaman kegiatan membaca ekstensif dari sumber sumber daring di masa pandemi, kuesioner dan wawancara semi terstruktur digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca ekstensif berbantuan sumber sumber daring memiliki dampak yang positif bagi siswa, khususnya pada pemahaman dan wawasan Bahasa Inggris. Enam karakteristik atau prinsip dalam kegiatan membaca ekstensif, persepsi siswa dan guru akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini.

**Kata kunci:** Membaca Ekstensif, Sumber Daring (Internet Resources), Studi Kasus

---



## PENDAHULUAN

Merebaknya wabah Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia. Tidak hanya di sektor ekonomi, tetapi juga berdampak pada sektor pendidikan. Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia, memerintahkan kepada lembaga pendidikan agar menutup seluruh kegiatan tatap muka untuk menghindari penyebaran virus Covid19. Hal ini sudah dinyatakan oleh United Nations Education, Scientific and Cultural Organisasi (UNESCO) pada Kamis (3 Mei) mengonfirmasi bahwa wabah virus corona berdampak pada sektor pendidikan. Pada Desember 2020, jumlah kasus COVID 19 terkonfirmasi di Indonesia melebihi 91.602 (Kompas, 2020). Kementerian Pendidikan Republik Indonesia telah mengumumkan kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran (KBM ) dilakukan dengan sistem online atau daring. Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran secara daring berlaku dari level taman kanak-kanak sampai kepada jenjang perguruan tinggi. (Moorhouse,2020).

Di sisi lain, data terbaru di bulan Januari 2020, UNESCO menyatakan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia menurun. Minat baca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 orang saja yang rajin membaca. Dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah (Shofiyah et al., 2020). Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca. Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia tentu menjadikan kebiasaan membaca yang buruk. Berdasarkan hasil riset tersebut, maka menjadi tantangan bagi seorang guru dan kita bersama untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, khususnya di masa pandemic.

Telah menjadi pengetahuan bersama bahwa perkembangan teknologi dan informasi sangat memudahkan siswa untuk mengakses informasi dengan cepat. Berbagai sumber bacaan atau informasi dengan mudah didapatkan oleh siswa secara gratis, baik berbentuk media cetak, seperti buku, majalah, koran maupun melalui media sosial atau sumber online. Bahan bacaan juga dapat diakses dengan mudah dan gratis oleh siswa melalui perpustakaan online yang bisa di akses selama 24 jam setiap harinya. Situasi pandemi mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring di semua level pendidikan. Sistem pembelajaran secara daring membuat siswa dapat lebih banyak mengakses informasi atau materi pembelajaran melalui internet. Thamrin (2020) menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring memungkinkan siswa mendapatkan informasi melalui internet, serta dianggap sebagai sistem pembelajaran yang menyenangkan dan fleksibel di masa pandemi covid-19.

Salah satu teknologi yang membantu pendidikan adalah sumber –sumber online/daring. Sumber – sumber daring/online tidak hanya digunakan untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sato (2015) menyatakan bahwa di Indonesia memiliki skala 70% pada pengaruh seorang guru dalam kebiasaan membaca siswa. Namun, sebagian besar siswa menganggap bahwa membaca adalah kegiatan yang tidak menyenangkan. Kesulitan guru dalam menerapkan pra-membaca (misalnya mendefinisikan beberapa kata sulit atau menghidupkan kembali pengetahuan awal siswa), dan kegiatan pasca-membaca yang terlalu monoton (misalnya pertanyaan berdasarkan teks dan menjelaskan atau menceritakan kembali teks). Dari penjelasan permasalahan tersebut diperlukan solusi segera agar kegiatan membaca dapat lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, Extensive Reading (ER) merupakan salah satu yang diperkenalkan kepada siswa untuk memecahkan masalah tersebut.

Membaca Ekstensif (ER) telah menjadi bagian terpenting dari pendidikan bahasa Inggris. Membaca Ekstensif dianggap memenuhi kebutuhan ruang kelas yang

berbeda. Pada dasarnya membaca ekstensif memungkinkan siswa bebas memilih jenis bahan bacaan dan tingkat bacaan yang mereka sukai. Menurut Day (2018) prinsip membaca ekstensif didasarkan pada membaca dengan membaca. Maksud dari prinsip ini adalah untuk mempelajari bahasa asing, karena pendekatan belajar membaca ekstensif menuntut siswa untuk membaca, membaca, dan membaca kembali. Sumber baca dapat diakses dari berbagai sumber online/daring, salah satunya adalah situs XReading. XReading adalah perpustakaan online berbasis web, situs ini telah digunakan sejak 2014 dari seluruh dunia. Membaca secara online telah menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan sumber online untuk mengembangkan kemampuan membaca pengguna (Lin, 2014). Salah satunya adalah membaca digital atau web membuat membaca lebih mudah, praktis dan terjangkau bagi siswa. Menurut Ni'mah & Umamah (2020) kegiatan membaca dengan menggunakan sumber-sumber online dapat diatur tata letak dan gaya layar, sehingga pembaca dengan mudah menyesuaikannya. Hal ini didukung oleh Sun (2003) melaporkan hasil risetnya terkait desain dan implementasi kegiatan membaca ekstensif yang bertujuan untuk memberi alternatif kegiatan membaca yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, Daskalovska (2018) yang menjelaskan bahwa kesempatan belajar dan pemerolehan bahasa secara insidental memungkinkan tercipta pada kegiatan membaca ekstensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa dan guru dalam kegiatan membaca ekstensif dengan memanfaatkan sumber sumber daring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi siswa dan guru dalam mempraktekkan membaca ekstensif dengan melibatkan sumber sumber daring.

### METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dan studi kasus digunakan sebagai desain penelitiannya. Desain penelitian studi kasus eksploratif digunakan untuk menggambarkan pengalaman siswa dalam kegiatan membaca ekstensif dengan menggunakan sumber – sumber online selama pandemi. Partisipan penelitian yang diundang dalam penelitian ini adalah enam siswa dan satu guru. Mereka adalah siswa di salah satu sekolah swasta di propinsi Jawa Barat. Penunjukan siswa tersebut sebagai partisipan penelitian didasarkan pada sebuah alasan bahwa siswa tersebut dinilai aktif dalam kegiatan membaca ekstensif menggunakan sumber-sumber online. Guru tersebut adalah guru yang mengajar di sekolah tersebut. Guru tersebut menggunakan sumber sumber daring dalam mengajar kegiatan membaca ekstensif di kelasnya.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Pertama, kami memberikan angket tentang karakteristik membaca ekstensif kepada siswa melalui google form. Aturan kuesioner digunakan sebagai petunjuk untuk mendapatkan data mengenai karakteristik membaca ekstensif kepada siswa dengan menggunakan sumber-sumber online. Setelah data angket terkumpul, kami mewawancarai enam siswa tersebut terkait pengalaman mereka dalam melakukan kegiatan membaca ekstensif dengan menggunakan sumber sumber daring. Aturan wawancara digunakan sebagai petunjuk persepsi siswa dalam praktik menggunakan sumber-sumber online. Terdapat tiga sumber online yang sering digunakan yaitu <https://breakingnewsenglish.com/>, <https://americanenglish.state.gov/ebooks>, <http://www.dreamreader.net/>

Untuk membantu peneliti dalam aspek – aspek penting dalam mengamati sebuah data, maka partisipan penelitian ini kemudian dibuat kode yang selanjutnya disebut partisipan, tanpa menyebutkankan nama siswa tersebut merupakan sebuah etika dalam sebuah penelitian. Selama wawancara peneliti menggunakan bahasa Indonesia dan

dilakukan secara daring untuk mempermudah mendapatkan informasi lebih mengenai kegiatan membaca dengan menggunakan sumber-sumber online.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa dan guru dalam menggunakan sumber – sumber daring dalam kegiatan pembelajaran membaca ekstensif yang dilakukan di kelas. Berdasarkan data wawancara semi struktur ada tiga tema temuan yang muncul yang akan di tampilkan untuk mendukung penyajian hasil studi ini. Tiga tema temuan yang dibahas sesuai pertanyaan penelitian ini pandangan siswa tentang karakteristik membaca ekstensif, pandangan siswa tentang praktik kegiatan membaca ekstensif, dan pandangan guru tentang praktik mengajar membaca ekstensif.

#### A. Pandangan Siswa Terhadap Karakteristik Membaca Ekstensif

Guru menerapkan karakteristik atau prinsip membaca ekstensif di kelas yang bisa di jadikan sebagai motivasi dalam membaca ekstensif. Dalam penelitian ini, partisipan penelitian telah menerapkan dalam membaca ekstensif dengan menggunakan sumbe-sumber daring. Berikut adalah hasil persepsi siswa mengenai karakteristik membaca ekstensif di kelas :

**Tabel 1 Hasil Implementasi Karakteristik Dari Kelas Membaca Ekstensif**

No	The Questions	Strongly Disagree	Disagree	Agree	Strongly Agree
1	Students select what they want to read	0 0%	0 0%	4 66,7%	2 33,3%
2	The reading material is easy	0 0%	0 0%	6 100%	0 0
3	Students read as many as possible	0 0%	0 0%	5 83,3%	1 16,7%
4	A variety of materials on a wide range of topic is available	0 0%	0 0%	4 66,7%	2 33,3%
5	The purpose of reading are usually related to pleasure, information, and general	0 0%	0 0%	5 83,3%	1 16,7%
6	Reading speed is usually faster rather than slower	0 0%	0 0%	6 100%	0 0%
7	Reading is its own reward	0 0%	0 0%	4 66,7%	2 33,3%

8	Reading is individual and silent	0	0	4	2
		0%	0%	66,7%	33,3%
9	The teacher orients and guides the students	0	0	5	1
		0%	0%	83,3%	16,7%
10	The teacher is the role and reflection of the reader	0	0	4	2
		0%	0%	66,7%	33,3%

Dari hasil tersebut, pertanyaan nomer satu sampai delapan menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran membaca ekstensif di kelas dengan sumber-sumber daring lebih fleksibel dan efektif karena siswa memiliki tanggapan langsung ketika mereka mempraktekkannya, hal itu membuat siswa termotivasi, guru memberikan waktu kepada siswa untuk dapat memilih materi bacaan yang mereka inginkan dan disukai. Selain itu, dengan bahan bacaan yang mudah diakses membuat siswa dapat membaca sebanyak mungkin bacaan dalam waktu yang lebih cepat dari biasanya. Sedangkan dari hasil tanggapan partisipan nomer Sembilan dan sepuluh menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam motivasi siswa.

Motivasi berkaitan dengan kinerja siswa dan dorongan guru, ketika siswa sangat termotivasi, kinerja siswa dengan mudah meningkat. Mereka juga percaya bahwa arahan guru dan bimbingan guru dalam membaca sangat penting untuk mencapai kinerja siswa. Siswa juga merasa bahwa kinerja mereka juga dipengaruhi oleh kerja keras, peran dan refleksi dari guru. Hal ini didukung penelitian oleh Aliponga (2013) mengatakan bahwa, "1) Siswa memilih apa yang ingin mereka baca 2) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pasca membaca 3) Guru membaca bersama siswa dan menjadi panutan yang baik bagi pembacanya. 4) Guru dan siswa melacak kemajuan siswa. 5) Guru akan memberikan bantuan dan bimbingan sesuai kebutuhan".

#### **B. Pandangan Siswa Terhadap Praktik Kegiatan Membaca Ekstensif**

Di masa pandemi ini, semua siswa telah menggunakan sumber daring dalam kegiatan membaca ekstensif. Siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca ekstensif dengan menggunakan sumber online sangat membantu memudahkan siswa dalam mencari bahan dan sumber bacaan, membantu siswa juga dalam mengasah pemahaman dan wawasan dalam bahasa Inggris. Semakin banyak siswa membaca teks yang menarik dan mudah dipahami, maka mereka semakin percaya diri dan mahir dalam menggunakan bahasa tersebut (Renandya, Krashen, & Jacobs, 2018). Kemudian, siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran membaca ekstensif menggunakan sumber online lebih menarik dan fleksibel dalam membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alzieni (2020) dan Nur (2020) yang menyatakan bahwa siswa lebih suka menggunakan teknologi dan sumber sumber daring karena dianggap lebih menarik dan fleksibel.

*"Saya rasa sangat membantu untuk memudahkan kita mencari bahan bacaan".*

*"Menurut saya pembelajaran bahasa berbantuan sumber online pada membaca ekstensif dapat membantu siswa untuk menambah wawasan dan juga mengasah pemahaman mereka dalam bahasa Inggris".*

*"Menurut saya lebih menarik dan fleksibel, makanya saya banyak membaca".*

*"Sekarang teknologi sudah masuk ke dunia pendidikan, jadi ketika belajar menggunakan teknologi membuat siswa merasa senang".*

Sebagian besar siswa cenderung lebih suka membaca teks deskriptif dan teks naratif, sedangkan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka membaca jenis teks prosedur, teks recount, teks eksposisi, dan teks berita. Selain itu, partisipan juga

cenderung lebih menyukai membaca dengan bergenre romance, sementara yang lain menyatakan bahwa mereka membaca tentang thriller, horor, pendidikan, sejarah. Siswa untuk meningkatkan minat membaca ekstensif dapat mengakses sumber-sumber online seperti *BBC*, *dreamreader*, *breaking news English*, *American English* dan *situs Ello* sementara yang lain menggunakan situs biasa seperti *google* dan *Wattpad*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2020) yang menjelaskan bahwa Wattpad menawarkan banyak pilihan bacaan gratis dan berbayar yang dapat membantu siswa membaca secara ekstensif. Hasil riset, bahwa partisipan menganggap dengan adanya sumber online membuat mudah diakses. Karakteristik dari sumber online yaitu waktu dan tempat belajar yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Klimova, 2019). Selama ada koneksi internet, sumber-sumber online dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Miangah, 2012) yang menjelaskan bahwa "pembelajaran melalui sumber daring atau m-learning, di sisi lain, memungkinkan siswa untuk belajar baik di bus, di luar, atau di tempat kerja menyelesaikan pekerjaan paruh waktu". Guru juga sebagai fasilitator dalam kegiatan membaca ekstensif yaitu setiap pertemuan guru menyediakan link yang mudah diakses dan gratis.

*"Saya lebih suka mencarinya di website dan kadang guru memberikan website untuk dibaca, tapi kalau disuruh memilih aplikasi saya lebih suka BBC belajar bahasa Inggris, Ello dan wattpad"*.

*"Guru memberikan link yang menarik dan mudah diakses secara gratis"*

*"Dalam satu minggu biasanya saya menargetkan membaca 1-5 bahan bacaan dari website"*.

*"untuk kepentingan bisa membaca dimana saja dan kapan saja melalui perangkat yang dimiliki"*.

*"tentu saja kita punya banyak bahan bacaan"*.

Pentingnya penggunaan sumber online sebagai penunjang pembelajaran tentu sangat diperlukan, agar metode atau teknik pembelajaran di kelas mempengaruhi keberhasilan siswa mendapatkan materi pembelajaran (Nenden et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan membaca ekstensif melalui sumber online, partisipan diwajibkan mencatat kemajuan membaca mereka dengan berupa daftar bacaan. Daftar bacaan terdiri dari hari, tanggal, judul buku, pengarang, kosakata baru, dan ringkasan cerita atau bacaan. Tujuan dengan membuat daftar bacaan untuk mencatat jumlah bacaan yang dibaca siswa dalam sehari, daftar kosakata baru yang mereka temukan di buku, dan ringkasan teks yang dibaca dalam sehari. Seminggu sekali guru memeriksa daftar bacaan siswa, berlangsungnya memeriksa daftar bacaan diminta perwakilan siswa untuk mempresentasikan kembali cerita yang telah mereka baca di depan guru dan siswa lainnya. Siswa juga dapat memilih level dan genre yang mereka inginkan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris dan membaca. Penggunaan sumber online dalam membaca Ekstensif memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran dan bagi siswa yaitu memiliki bahan bacaan yang banyak, dapat diakses kapan saja dan dimana saja, fleksibel, mudah, dan akses gratis. Selain memiliki kelebihan dalam menggunakan sumber online dalam kegiatan membaca Ekstensif, terdapat juga kelemahan dalam menggunakan sumber online yaitu koneksi internet yang tidak mendukung, terdapat kesalahan kata dalam menulis, terdapat banyak iklan, kurang fokus saat membaca, dan membuat siswa ketergantungan pada teks yang ada pada website.

### **C. Pandangan Guru Terhadap Praktik Kegiatan Membaca Ekstensif**

Pada umumnya sebagian besar siswa kurangnya memiliki motivasi dalam membaca, terutama dalam membaca ekstensif. Motivasi terdapat dua faktor yaitu, yang pertama adalah motivasi yang tertanam dalam diri siswa dan yang kedua motivasi yang hanya dipaksakan untuk menggugurkan kewajiban sebagai siswa.

*“Cara memotivasi siswa adalah dengan menghadirkan sumber bacaan yang mudah diakses, gratis, dan memiliki banyak fitur yang menarik”.*

*“Motivasi yang tertanam dalam diri siswa adalah mereka merasa haus membaca dan berinisiatif tanpa diminta oleh guru”.*

Dengan merebaknya penyakit covid 19 yang terjadi di Indonesia, pembelajaran dilakukan secara online, khususnya pada mata kuliah membaca ekstensif. Proses pembelajaran dilakukan secara online melalui zoom meeting dan dilaksanakan seminggu sekali. Kemudian, praktik guru dalam kegiatan membaca ekstensif yaitu setiap pertemuan guru memberikan dengan menyediakan sumber bacaan menarik berupa link yang dapat diakses secara gratis. Setiap dua pekan sekali tema dan topik bacaan akan dibahas bersama-sama melalui zoom meeting. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa dengan membuat reading log. Dengan begitu, siswa dapat membaca di luar jam pelajaran. Pada reading log siswa menuliskan kosakata yang baru mereka ditemui, link yang digunakan, pesan yang terdapat di dalam cerita, dan hasil kuis yang terdapat dalam cerita. Tujuan dari reading log ini adalah sebagai alat ukur bagi guru dalam mengetahui kemampuan dan perkembangan membaca ekstensif siswa. Selain itu, saat ulangan tengah semester guru memberikan waktu 2 minggu untuk membaca sumber bacaan yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran dan kemudian mengumpulkannya melalui Google Drive. Adapun ujian akhir yaitu siswa diberi kesempatan untuk memilih e-book yang mereka sukai dari yang diberikan guru, siswa menceritakan secara singkat tentang isi cerita berupa sinopsis dan menyebutkan siapa tokoh dalam cerita tersebut. adalah dalam bentuk video. Dengan dilakukan secara online, metode yang digunakan adalah diskusi tentang reading logs atau sumber bacaan yang mereka baca.

*“Dalam proses pengajaran mata kuliah ini, pada pertemuan ini saya menyediakan sumber bacaan berupa link yang dapat diakses oleh siswa secara gratis dan pada pertemuan berikutnya kita membahas tentang sumber bacaan yang telah dibaca oleh siswa”.*

*“Pada saat yang sinkron seperti ini, saya lebih suka mendiskusikan log bacaan siswa melalui rapat zoom”.*

*“Setiap minggu siswa mengirimkan hasil reading log-nya melalui google drive yang nanti saya lihat, dari situ saya bisa melihat progres membaca ekstensifnya”.*

*“Saya memberikan tes akhir dengan memberikan tugas yaitu siswa membuat video tentang penjelasan atau cerita yang terdapat dalam buku dan membuat pemetaan karakter, pesan moral dalam cerita, masalah dan solusi”.*

*“Metode yang saya gunakan adalah eksplorasi dan diskusi, seperti insight apa yang mereka temukan, konten web apa, tipe apa, dll”.*

*“Tantangan yang dihadapinya adalah jaringan internet dan masih ada beberapa siswa, ini hanya tugas atau kewajiban siswa saja.”*

*“Tantangan atau kesulitannya terletak pada psikologi mahasiswa, yaitu hanya menggugurkan kewajibannya sebagai mahasiswa.”*

*“Cara mengatasi tantangan ini adalah dengan mendorong siswa untuk memberikan tugas, meskipun terkesan dipaksakan tetapi ada kekuatan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru, dapat dikatakan bahwa siswa memiliki pengalaman positif dalam kegiatan membaca ekstensif dengan menggunakan sumber-sumber online. Salah satunya yaitu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Cara guru memotivasi siswa yaitu dengan menghadirkan sumber bacaan yang mudah diakses, gratis, dan memiliki banyak fitur yang menarik. Setiap pertemuan guru memberikan sumber bacaan menarik berupa link yang dapat diakses secara gratis. Metode yang digunakan adalah diskusi dan pemberian tugas





Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 karakteristik membaca ekstensif yang telah tertanam pada diri siswa di kelas membaca ekstensif, sehingga penerapan karakteristik tersebut dapat mensukseskan strategi membaca ekstensif di kelas. Data hasil wawancara pada bagian ini, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan perangkat mobile dalam proses kegiatan membaca ekstensif, memberikan manfaat positif perangkat mobile memudahkan siswa untuk menemukan bahan bacaan, membantu siswa juga dalam mengasah pemahaman dan wawasan dalam bahasa Inggris, fleksibel, dan menarik. Sebagian besar siswa lebih menyukai jenis teks yaitu teks deskriptif, teks naratif, teks prosedur, teks recount, dan teks berita. Sedangkan untuk jenis teks, sebagian besar siswa lebih menyukai romance, horror, thriller, dan education. Situs web dan aplikasi yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka adalah *watpaad*, *BBC*, *dreamreader*, *breaking news English*, *American English* dan *Ello*. Sementara itu, beberapa aplikasi ini disukai siswa; *Breaking News English*, *American English*, dan *Dreamreader*.

Cara guru memotivasi siswa adalah dengan menghadirkan sumber bacaan yang mudah diakses, gratis, dan memiliki fitur yang banyak dan menarik. Setiap pertemuan guru memberikan sumber bacaan menarik berupa link yang dapat diakses secara gratis. Metode yang digunakan adalah diskusi dan pemberian tugas berupa reading log. Pada reading log siswa menuliskan kosakata yang baru ditemui, link yang digunakan, pesan yang ada di dalam cerita, dan jika ada kuis di dalam cerita juga ditulis di reading log yaitu berapa skor didapatkan. Tujuan dari reading log ini adalah untuk membantu perkembangan membaca ekstensif siswa dan sebagai alat ukur bagi guru dalam mengetahui kemampuan membaca siswa. Tantangan yang dihadapinya adalah jaringan internet dan masih ada beberapa siswa, ini hanya tugas atau kewajiban siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliponga, J. (2013). Reading Journal : Its Benefits for Extensive Reading. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(12), 73–80. [www.ijhssnet.com](http://www.ijhssnet.com)
- Alzieni, H. (2020). The Impact of Mobile-Assisted Language Learning (MALL) in Developing the Listening Skill: A Case of Students at Dubai Men's College, the United Arab Emirates. *Arab World English Journal (AWEJ) Proceedings of 2nd MEC TESOL Conference*, 84–95.
- Dashtestani, R. (2016). Moving bravely towards mobile learning: Iranian students' use of mobile devices for learning English as a foreign language. *Computer Assisted Language Learning*, 29(4), 815–832. <https://doi.org/10.1080/09588221.2015.1069360>
- Day, R. R. (2018). Extensive Reading. *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 1–7. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eelt0472>
- Daskalovska, N. (2018). Extensive Reading and Vocabulary Acquisition. Dalam R. J. Ponniah & S. Venkatesan (Ed.), *The Idea and Practice of Reading* (hlm. 25–40). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-10-8572-7\\_3](https://doi.org/10.1007/978-981-10-8572-7_3)
- Jacobs, G. M., & Renandya, W. A. (2015). Making extensive reading even more student centred. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 4, 102–112. <http://dx.doi.org/10.17509/2Fijal.v4i2.691>
- Klimova, B. (2019). Impact of Mobile Learning on Students' Achievement Result, 9(2). <https://doi.org/10.3390/educsci9020090>
- Lin, C. C. (2014). Learning English reading in a mobile-assisted extensive reading program. *Computers and Education*, 78, 48–59. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.05.004>
- Maharani, T. (2020). Update 12 Desember: Ada 91.602 Kasus Aktif Covid - 19 di Indonesia, <https://bit.ly/3f49ydy> diakses pada 25 September 2022

- Miangah, T. M. (2012). Mobile-Assisted Language Learning. *International Journal of Distributed and Parallel Systems*, 3(1), 309–319. <https://doi.org/10.5121/ijdps.2012.3126>
- Moorhouse, B. L. (2020). adaptationsTo A Face - Face Initial Teacher Education Course "Forced" Online Due to the covid -19 Pandemic. *Journal of Educational For Teaching*, 46(4), 609-611. doi:10. 1080/02607476.2020.1755205
- Nenden, T., Islamey, Z., Aksi, A., & Bacaan, P. (2022). *Persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi aksi untuk pemahaman teks bacaan*. 6(1).
- Ni'mah, D., & Umamah, A. (2020). Mobile-Assisted on Extensive Reading: Students' Voices. *English Education : Journal of English Teaching and Research*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.29407/jetar.v5i1.14367>
- Nur, M. R. (2020). Pemanfaatan sumber-sumber internet dalam kegiatan membaca ekstensif di rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 44. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3580>
- Permatasari, I., Wijayanto, A., & Kristina, D. (2020). The Strengths and Weaknesses of Extensive Reading using Wattpad; Students' Perceptions. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(2), 373. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i2.292>
- Renandya, W.A., Krashen, S., & Jacobs, J.M., (2018). The potential of Series Books: How Narrow Reading Leads to Advanced L2 Proficiency. *LEARN Journal Language Education and Acquisition Research Network Journal*, Volume 11, Issue 2, 148-154
- Sato, T., Murase, F., & Burden, T. (2015). *Is mobile-assisted language learning really useful? An examination of recall automatization and learner autonomy*. December, 495–501. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2015.000382>
- Shofiyah, S., Lahi, B., & Tahir, M. Z. (2020). Perilaku Membaca Siswa Sma Negeri 1 Takalar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i2.604>
- Sun, Y. C. (2003). Extensive reading online: An overview and evaluation. *Journal of Computer Assisted Learning*, 19(4), 438–446. <https://doi.org/10.1046/j.0266-4909.2003.00048.x>
- Thamrin, L. (2020). Pembelajaran Daring Dosen Native Tiongkok terhadap Mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah Dan Asing*, 3(2). 406-427